



## Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Pembuatan Aksesoris Manik-Manik

**Yuni Riskita Mangopo <sup>1)</sup>, Rizka Cintya Edwar <sup>1)\*</sup>, Indra Eka Wardana Toii <sup>1)</sup>, Lisa Gresti Sella Damanik <sup>1)</sup>, Xenia Irene Sandy Landjang <sup>1)</sup>, Ahvi Chung <sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia.

Diterima: 03 Agustus 2025

Direvisi: 01 Desember 2025

Disetujui: 09 Desember 2025

### Abstrak

Kemandirian ekonomi bagi anak-anak panti asuhan menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sebagai bekal setelah mereka meninggalkan lingkungan panti. Anak-anak ini memiliki potensi besar namun masih kekurangan keterampilan kewirausahaan praktis dan pemahaman manajerial usaha sehingga diperlukan pelatihan pembuatan produk kreatif bernilai jual serta pembelajaran tentang perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar kewirausahaan serta membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam menghasilkan produk bernilai jual. Pelatihan dilaksanakan pada 21 Juli 2025 dengan melibatkan seluruh anak panti yaitu sebanyak 60 orang sebagai peserta. Materi pelatihan mencakup pengenalan kewirausahaan, penghitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, strategi pemasaran sederhana, serta praktik langsung pembuatan aksesoris. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi interaktif dan praktik langsung secara berkelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta. Selain itu, kegiatan ini turut membuka peluang usaha kecil berbasis kreativitas yang berpotensi menjadi sumber pendapatan mandiri di masa depan. Secara keseluruhan, program pelatihan ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan kesiapan hidup mandiri bagi anak-anak panti.

**Kata kunci:** kemandirian ekonomi; keterampilan kreatif; pelatihan kewirausahaan; produk kerajinan.

### *Enhancing the Skills and Independence of Orphanage Children through Creative Entrepreneurship Training in Beaded Accessories Making*

### Abstract

*Economic independence for orphanage children is an essential aspect to be developed as preparation for life after leaving the orphanage. These children have great potential but still lack practical entrepreneurial skills and managerial understanding. Therefore, training in creating marketable creative products, along with learning about business planning, marketing, and management, is needed to help them achieve economic self-sufficiency. This activity aims to enhance basic entrepreneurial knowledge and equip participants with technical skills to produce products with commercial value. The training was conducted on July 21, 2025, involving all 60 orphanage residents as participants. The training materials covered the introduction to entrepreneurship, calculation of production costs and pricing, simple marketing strategies, and hands-on practice in making accessories. The implementation methods included interactive lectures and group-based practical sessions. The results of the activity showed significant improvement in participants' skills, creativity, and self-confidence. Moreover, the program opened opportunities for small-scale creative businesses that have the potential to become independent sources of income in the future. Overall, this training program has had a positive impact on fostering an entrepreneurial spirit and preparing orphanage children for independent living.*

**Keywords:** economic self-reliance; creative skills; entrepreneurship training; handicraft products.

## PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kemandirian anak. Menurut (Santrock, 2018), keterampilan hidup (*life skills*) mencakup kemampuan individu dalam mengelola diri, mengambil keputusan, serta beradaptasi terhadap berbagai situasi sosial dan ekonomi. Anak yang memiliki keterampilan memadai akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, terutama dalam hal mengelola sumber daya dan menciptakan peluang. Dalam konteks pendidikan sosial, keterampilan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan vokasional dan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk mencapai kemandirian ekonomi di masa depan (Hurlock, 2011).

Kemandirian anak sendiri diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa ketergantungan berlebihan terhadap orang lain. Menurut Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya dalam (Papalia & Martorell, 2021), kemandirian muncul melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman hidup yang membentuk rasa percaya diri serta kemampuan mengambil keputusan. Dalam konteks anak-anak yang tinggal di panti asuhan, kemandirian menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar mereka mampu mengelola kehidupannya setelah meninggalkan lembaga pengasuhan. Pembinaan keterampilan dan pelatihan kewirausahaan menjadi strategi yang efektif untuk menyiapkan mereka agar tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berdaya saing secara ekonomi (Mangundjaya, Widyastuti, & Ni, 2023).

Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura merupakan salah satu lembaga sosial yang memfokuskan diri pada pengasuhan anak-anak yatim dan kurang mampu di wilayah Papua. Berdasarkan observasi lapangan, diketahui bahwa anak-anak di panti ini menghadapi tantangan serius dalam hal kemandirian ekonomi. Sebagian besar dari mereka memang telah mengenyam pendidikan formal, namun mereka belum memiliki bekal keterampilan praktis yang cukup untuk menghadapi dunia kerja maupun untuk berwirausaha secara mandiri. Kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan jangka panjang terhadap bantuan sosial ketika mereka meninggalkan panti. Seperti dikemukakan oleh (Jasri et al., 2025), ketidaksiapan keterampilan pada anak-anak panti dapat memicu kesenjangan ekonomi dan rendahnya kesiapan hidup mandiri setelah masa pengasuhan berakhir.

Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kemampuan kewirausahaan praktis yang dapat menjadi bekal ekonomi bagi anak-anak panti. Produk kerajinan sederhana seperti aksesoris dari manik-manik dapat menjadi solusi karena mudah dibuat, berbiaya rendah, dan memiliki nilai jual. Namun, potensi tersebut belum tergarap secara optimal karena anak-anak belum memperoleh pelatihan keterampilan yang sesuai (Zulkarnain & Amalia, 2020). Selain itu, kendala lain yang signifikan adalah minimnya pemahaman tentang manajemen usaha. Anak-anak panti belum mengenal perencanaan usaha, pengelolaan modal, pemasaran, dan strategi penetapan harga. Padahal, seperti dikemukakan oleh (Nugroho et al., 2021), pemahaman aspek manajerial sangat penting agar keterampilan teknis dapat diterjemahkan menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Dalam beberapa program pelatihan sebelumnya, pendekatan yang digunakan cenderung terbatas pada aspek produksi semata tanpa memperhatikan kelangsungan usaha jangka panjang. (Pratiwi & Fadli, 2021) mencatat bahwa banyak pelatihan kreatif di panti asuhan hanya menekankan pada keterampilan membuat produk, tetapi tidak mengajarkan bagaimana mengelola usaha tersebut secara mandiri (Gulo & Simanjuntak, 2019). Hasilnya,

meskipun anak-anak mampu menghasilkan karya, mereka tetap tidak mampu menjual atau mempertahankannya sebagai sumber penghasilan. Berangkat dari situasi tersebut, pengabdian ini menggunakan *Integrated Entrepreneurship Empowerment Approach* (IEEA), yaitu pendekatan pemberdayaan kewirausahaan terpadu yang menggabungkan pelatihan keterampilan teknis dengan pemahaman manajerial dasar. Pendekatan ini menekankan tiga komponen utama: *skill-based learning*, *entrepreneurial mindset development*, dan *business management mentoring*. Melalui IEEA, peserta tidak hanya diajarkan cara membuat produk, tetapi juga dibimbing dalam proses perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, hingga strategi pemasaran yang kontekstual dengan lingkungan lokal mereka. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas wirausaha kelompok rentan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Hidayat, Pratama, & Sulistyo, 2020; (Ali & Ramadhan, 2020), yang menyimpulkan bahwa integrasi pelatihan teknis dan manajerial mampu menghasilkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup dua bentuk pelatihan utama. Pertama, pelatihan keterampilan kewirausahaan berbasis produk kreatif, yakni pembuatan aksesoris manik-manik seperti gantungan kunci dan gelang. Pelatihan ini dipilih karena bahan bakunya mudah diperoleh, berbiaya rendah, dan prosesnya sederhana namun bernilai jual tinggi (Zainudin & Kurniawati, 2018; Satria & Haryadi, 2019). Kedua, pelatihan manajerial usaha sederhana yang meliputi perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Peserta diajarkan menyusun harga jual, mencatat biaya produksi, serta menggunakan media sosial untuk promosi produk mereka (Setiawan & Anggraeni, 2019; Iskandar & Hidayat, 2020). Dengan pendekatan terpadu ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kesiapan anak-anak panti dalam membangun usaha mandiri.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan kewirausahaan terpadu seperti ini memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi anak-anak panti. (Jasri et al., 2019) serta (Kurniawan & Suharyadi, 2018) menegaskan bahwa pelatihan berbasis produk kreatif berdampak langsung pada penciptaan peluang usaha mikro. Lebih lanjut, (Junaidi & Mulyana, 2018) menambahkan bahwa sinergi antara pelatihan keterampilan teknis dan pendampingan manajerial mendorong keberlanjutan usaha yang dirintis oleh anak-anak panti. Penelitian (Pratama & Aziz, 2021) serta (Pramudia & Widayastuti, 2020) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa produk aksesoris berbasis kreativitas tinggi namun modal rendah memiliki prospek pasar yang luas dan berkelanjutan.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan kapasitas individu, terciptanya semangat kewirausahaan, serta terbentuknya pola pikir mandiri dalam mencari penghasilan. Dengan adanya pelatihan ini, anak-anak tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis membuat produk, tetapi juga memahami bagaimana membangun usaha kecil secara bertahap dan mandiri. Harapan lebih luasnya, kegiatan ini akan mendorong perubahan paradigma dalam pengasuhan anak di panti asuhan, dari model konsumtif menjadi produktif dan mandiri (Nurhidayah & Masyhuri, 2021). Adapun tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan praktis anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura dalam bidang kewirausahaan kreatif serta memperkenalkan dasar-dasar manajemen usaha. Dengan keterampilan ini, mereka diharapkan mampu menciptakan produk yang bernilai jual serta memahami bagaimana mengelola usaha secara sederhana. Kegiatan ini juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam hal

kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat serta mendukung arah pengabdian yang relevan dengan penguatan kapasitas ekonomi individu di kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura, Kota Jayapura. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kreatif melalui pembuatan aksesoris berbahan dasar manik-manik, seperti gelang dan gantungan kunci. Tujuannya adalah membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian finansial serta menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan bertahap, dimulai dari penyuluhan kewirausahaan, pelatihan teknis, praktik pembuatan produk, hingga simulasi usaha kecil. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di ruang perpustakaan panti, dengan melibatkan 60 anak-anak penghuni panti yang sebagian besar belum memiliki keterampilan maupun pemahaman dasar tentang pengelolaan usaha sederhana. Tim pelaksana terdiri atas dua dosen ahli di bidang manajemen dan satu mahasiswa tingkat akhir sebagai asisten pelaksana, yang berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdi melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus panti untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi peserta. Hasil temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang relevan dan kontekstual. Selain itu, dilakukan pula kajian literatur untuk memperkuat aspek teoritis dan aplikatif dari program yang dijalankan. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang menilai peningkatan pemahaman kewirausahaan, keterampilan produksi, dan kemampuan manajerial sederhana, dengan target capaian minimal 70% skor *post-test*. Secara sistematis, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan program, dan monitoring serta evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kreatif yang dilangsungkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura, Kota Jayapura, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta dalam bidang kewirausahaan. Program ini tidak hanya menumbuhkan semangat wirausaha, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan teknis dan manajerial dasar yang menjadi fondasi penting bagi kemandirian ekonomi mereka. Secara umum, hasil tersebut dicapai melalui penerapan metode pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.

Tahapan pertama, yaitu tahap persiapan, difokuskan pada perencanaan program secara menyeluruh agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Tim pengabdi menyusun proposal kegiatan, membuat matriks serta jadwal pelaksanaan, merancang anggaran, dan menyiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Pada tahap ini juga dilakukan survei lapangan ke Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura untuk melakukan observasi serta

wawancara dengan pengurus panti. Tujuannya adalah memperoleh gambaran kondisi mitra, mengidentifikasi potensi anak-anak panti, serta memahami permasalahan yang dihadapi dalam hal kemandirian ekonomi. Hasil dari observasi dan wawancara menjadi dasar dalam menyusun kebutuhan bahan pelatihan, merancang materi pembelajaran yang sesuai, serta menentukan metode penyampaian yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengumpulan referensi materi, pemesanan alat dan bahan (seperti manik-manik, tali elastis, dan ring gantungan), serta penyiapan panduan praktik yang mendukung pelatihan keterampilan kreatif.

Tahapan kedua, yaitu tahap pelaksanaan program, merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan diawali dengan sesi pembukaan dan perkenalan antara tim pelaksana dan peserta, disertai dengan pemberian motivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Selanjutnya, peserta diberikan materi dasar tentang konsep kewirausahaan, pengembangan kreativitas produk, serta pengelolaan usaha sederhana. Seluruh materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta terlibat aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan meningkat signifikan setelah sesi ini. Mereka belajar mengenali tahapan produksi, menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, dan menyusun strategi pemasaran sederhana. Pemahaman ini menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan anak-anak panti.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan kepada Peserta Pelatihan

Kegiatan praktik difokuskan pada keterampilan membuat aksesoris dari manik-manik, dimulai dengan demonstrasi teknik dasar oleh fasilitator mengenai pemilihan desain, warna, dan pola yang menarik. Setelah itu, peserta diberi kesempatan berkreasi menghasilkan produk mereka sendiri sesuai ide dan kreativitas masing-masing. Fasilitator memberikan bimbingan individual dan kelompok selama proses berlangsung agar setiap peserta dapat menghasilkan produk yang baik dan bernilai jual. Selain keterampilan produksi, peserta juga mendapatkan pelatihan manajerial usaha kecil yang meliputi cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta menyusun strategi pemasaran produk. Strategi ini mencakup dua pendekatan, yaitu pemasaran offline (melalui bazar dan sistem titip jual) dan online (melalui media sosial). Dengan demikian, tahap pelaksanaan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan peserta pada konsep pengelolaan usaha yang sederhana dan berorientasi pasar.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Aksesoris dari Manik-Manik

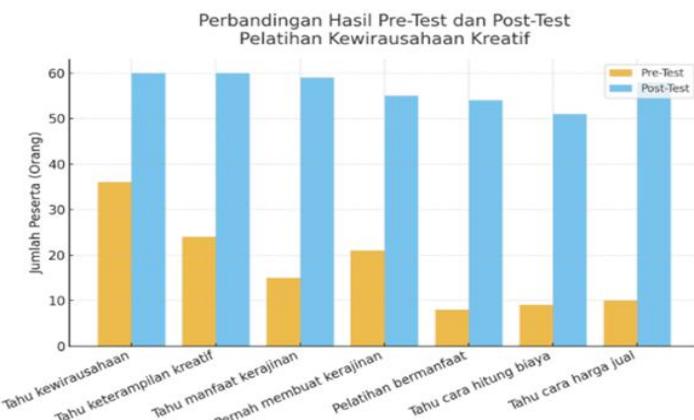
Hasil dari kegiatan praktik menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan produksi dengan baik serta menghasilkan produk dengan tingkat kreativitas dan kerapian yang tinggi. Anak-anak panti menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk variasi desain dan kombinasi warna yang menarik, menandakan peningkatan keterampilan yang signifikan dibanding sebelum pelatihan.



Gambar 3. Hasil Karya Aksesoris Manik-Manik Buatan Peserta

Tahapan ketiga, yaitu monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta menilai sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap keterampilan peserta selama praktik berlangsung, mencakup kreativitas desain, kerapian hasil kerja, serta kemampuan menyelesaikan produk secara mandiri.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep kewirausahaan dan belum memiliki pengalaman membuat kerajinan tangan. Namun, hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan: hampir seluruh peserta memahami konsep dasar kewirausahaan, mengetahui manfaat keterampilan kreatif, serta mampu menghitung biaya produksi dan memperkirakan harga jual produk. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Kewirausahaan

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Subekti, 2020) serta (Septiani & Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesadaran ekonomi di kalangan remaja. Dalam konteks anak-anak panti, pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan juga membantu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri mereka (Yuliani & Fatimah, 2019; Suryanto & Prabowo, 2021). Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif. Peserta aktif berpartisipasi, saling berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembuatan produk. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan berbasis kewirausahaan kreatif dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zamroni & Susilo, 2020), pemberdayaan berbasis potensi lokal merupakan pendekatan yang mampu membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan kreatif merupakan pendekatan yang efektif dalam mendorong kemandirian anak-anak panti. Diharapkan, model pelatihan seperti ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada kelompok sasaran lain untuk menciptakan generasi muda yang produktif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan kreatif yang diselenggarakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dasar peserta tentang kewirausahaan, termasuk pengenalan produk, perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, dan strategi pemasaran sederhana. Anak-anak panti menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pembelajaran, yang mencerminkan ketertarikan dan semangat mereka terhadap dunia usaha. Proses ini membuktikan bahwa penyampaian materi secara aplikatif dan kontekstual dapat diterima dengan baik oleh peserta dari kalangan non-formal, seperti anak-anak panti asuhan. Selain peningkatan

pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis anak-anak dalam memproduksi aksesori dari manik-manik. Mereka tidak hanya belajar mengenali bahan dan alat produksi, tetapi juga terlibat langsung dalam mendesain, memilih warna, dan merangkai manik-manik menjadi produk akhir seperti gelang dan gantungan HP. Kreativitas peserta terlihat dari variasi bentuk dan kombinasi warna yang dihasilkan, menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat menghasilkan karya yang bernilai jual dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi aktivitas wirausaha yang berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian telah berhasil menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan kreatif kepada anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Abepura dengan hasil yang menggembirakan, berupa peningkatan pengetahuan dasar kewirausahaan dan keterampilan teknis pembuatan aksesori dari manik-manik. Untuk itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada PNBP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih Tahun 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, I., & Ramadhan, D. (2020). Pemanfaatan Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(2), 125-139.
- Gulo, S., & Simanjuntak, R. (2019). Model Pengembangan Kewirausahaan Anak Panti Asuhan dengan Pendekatan Produk Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 8(2), 95-110.
- Handayani, S., & Subekti, A. (2020). Pemberdayaan Anak Panti melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112-120.
- Hidayat, D., Pratama, R., & Sulistyo, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif untuk Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 18(2), 102-113.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Iskandar, A., & Hidayat, Y. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dan Soft Skill untuk Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan*, 19(3), 201-215.
- Jasri, J., Syafitri E., Abdullah, S., Nurhaliza, W., Alfiana, R., Sulfiani, S., Iksan, I., Insyani, N., Husna, E. N., Nurfadilla, T., Imani, N., Amelia, A., Annur, I., Ibrahim, M. M., Amal, Z., & Kadafi, A. (2025). Pelatihan dan Edukasi Kerajinan Tangan Manik-Manik untuk Kemandirian Ekonomi Anak Panti Asuhan Ummu Aiman. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1-5. <http://doi.org/10.47233/jipm.v2i1>
- Junaidi, A., & Mulyana, Y. (2018). Pengembangan Usaha Kecil di Panti Asuhan Melalui Pelatihan Pembuatan Aksesori. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(3), 34-47.

- Kurniawan, A., & Suharyadi, S. (2018). Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan melalui Program Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 7(1), 25-39.
- Mangundjaya, W., Widyastuti, T., & Ni, Y. (2023). Mengembangkan Kompetensi Anak Asuh pada Panti Sosial Asuhan Anak melalui pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Community Development*. 4(2), 5252-5259. DOI:10.31004/cdj.v4i2.16558
- Nugroho, T. A., Wahyuningsih, S., & Kartika, R. (2021). Pengembangan Keterampilan Wirausaha Anak Panti melalui Pelatihan Kerajinan Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 3(1), 35-43.
- Nurhidayah, S., & Masyhuri, R. (2021). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Anak Panti Asuhan. *Jurnal Kewirausahaan dan Ekonomi*, 14(2), 56-71.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education: New York.
- Pramudia, T., & Widyastuti, P. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif untuk Peningkatan Ekonomi Anak Panti Asuhan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(2), 134-148.
- Pratama, Y., & Aziz, M. (2021). Pemberdayaan Anak Panti Asuhan dengan Keterampilan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Usaha*, 18(1), 145-160.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education: New York.
- Satria, S., & Haryadi, T. (2019). Keterampilan Manajerial bagi Anak Panti Asuhan: Pelatihan Perencanaan Bisnis dan Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(4), 112-124.
- Septiani, I., & Pratama, M. (2020). Pengembangan Program Pelatihan Kewirausahaan untuk Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 21(4), 110-124.
- Setiawan, S., & Anggraeni, M. (2019). Strategi Pengembangan Kewirausahaan pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pengembangan Sosial Ekonomi*, 12(1), 101-113.
- Suryanto, A., & Prabowo, M. (2021). Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 14(1), 56-72.
- Yuliani, N., & Fatimah, L. (2019). Program Kewirausahaan untuk Anak Panti Asuhan: Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 88-102.
- Zainudin, M., & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Anak Panti Asuhan dalam Membuka Usaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(3), 88-101.
- Zamroni, M., & Susilo, A. (2020). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 89-96.
- Zulkarnain, F., & Amalia, S. (2020). Pendidikan Kewirausahaan untuk Anak Panti Asuhan: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 17(3), 101-115.